

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PLN (Persero) UNIT INDUK WILAYAH
SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

**Nama : MHD IRFAN SYAHPUTRA
NPM : 1505170431
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendeugar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : MHD IRFAN SYAHPUTRA
NPM : 1505170431
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA UTARA
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(Drs. MARNOKO, M.Si)

Penguji II

(NOVIEN RIALDY, SE., M.Si)

Pembimbing

(Dr. Hj. MAYA SARI, SE., Ak., M.Si., CA)

Panitia Ujian

Ketua



(Dr. LANURI S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MHD IRFAN SYAHPUTRA
N.P.M : 1505170431
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN
(PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA
UTARA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing Skripsi

(Dr. Hj. MAYA SARI, SE., Ak., M.Si., CA)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE., MM., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MHD IRFAN SYAHPUTRA
N.P.M : 1505170431
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN
(Persero) UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
15/9-2019	- Kumpulan di pertanya - Analisis pte - Analisis GCG - Kepres. Akur	[Signature]	
23/9-2019	Publikasi jurnal pada keureh	[Signature]	
26/9-2019	Kejuruan & lain - Citas & daftar pustaka - Blank Medley & daftar pustaka	[Signature]	
28/9-2019	Acc. Sidy Wij Itygi	[Signature]	

Pembimbing Skripsi

Dr. MAYA SARI, SE, M.Si

Medan, September 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MHD IRFAN SYAHPUTRA

NPM : 1505170431

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA UTARA**.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2019
Saya yang menyatakan



MHD IRFAN SYAHPUTRA

ABSTRAK

MHD IRFAN SYAHPUTRA. NPM. 1505170431. Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara. Skripsi.

PT .PLN (Persero) merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada penjualan energi listrik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara. Kinerja keuangan Perusahaan diukur dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas pengukurannya menggunakan standar kinerja keuangan yang telah ditetapkan oleh BUMN.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data berupa dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan PT.PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara belum mampu sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama pada ROI dan Cash Ratio yang mengalami penurunan setiap tahunnya dan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh BUMN.

**Kata Kunci : Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Perusahaan,
Rasio Profitabilitas , Rasio Aktivitas, Rasio Aktivitas**

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerahnya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga Skripsi dapat terselesaikan, yakni kepada Ayahanda Syahrizal Lubis dan Ibunda tercinta Asnidah Serta adik tersayang Muhammad Ferdiansyah Lubis Dan Zahra Salsabila Lubis yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat. Serta saya mengucapkan terima Kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Maya Sari SE., Ak ., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya, selalu mendukung dan memberikan bimbingan yang sangat yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh bapak/ibu dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan.
9. Bapak Andi Arianto dan Bapak Febby Riswan Selaku Pegawai PT. PLN (Persero) yang telah membantu penulis dalam pengambilan data dan mengolah data.
10. Kepada sahabat saya Kelas G Akuntansi terima kasih telah banyak membantu dari segi apapun.

11. Buat semua teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, semoga sukses selalu dan terima kasih atas kebersamaan selama ini yang menjadi bagian dari proses kehidupan yang tidak akan terlupa.

Akhirnya penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Oktober 2019
Penulis

MHD IRFAN SYAHPUTRA
1505170431

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori	13
1. Good Corporate Governance	13
a. Pengertian Good Corporate Governance	13
b. Prinsip Prinsip Good Corporate Governance	15
c. Teori Good Corporate Governance	19
d. Tujuan Good Corporate Governance.....	22
e. Manfaat Good Corporate Governance.....	22
f. Faktor – faktor Keberhasilan Penerapan GCG	24
g. Pengukuran Terhadap Pelaksanaan GCG	25
2. Kinerja Perusahaan	26
a. Pengertian Kinerja Perusahaan	26

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan	27
c. Penilaian Kinerja Keuangan	27
d. Penilaian Kinerja Keuangan Menurut BUMN	28
3. Analisa Rasio Keuangan	29
a. Pengertian Analisa Rasio Keuangan.....	29
b. Jenis Analisa Rasio Keuangan.....	30
1. Rasio Likuiditas	31
2. Rasio Profabilitas.....	33
3. Rasio Solvabilitas	35
4. Rasio Aktivitas	37
4. Hubungan Antara Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan.....	40
5. Penelitian Terdahulu	41
B. Kerangka Berfiir	45
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian	47
B. Definisi Operasional	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	53

2. Penilaian Good Corporate Governance.....	55
3. Kinerja Keuangan.....	56
B. Pembahasan.....	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.I Skor GCG dan Kinerja Keuangan	6
Tabel II.I Penelitian Terdahulu	41
Tabel III.I Indikator Wawancara GCG	48
Tabel III.II Rincian Waktu penelitian	50
Tabel IV.I Penilaian Skor Indeks GCG	56
Tabel IV.II Hasil Skor GCG PT. PLN (Persero) UIW SUMUT	56
Tabel IV.III Perhitungan ROI	58
Tabel IV.IV Perhitungan ROE	59
Tabel IV.V Perhitungan Current Ratio	61
Tabel IV.VI Perhitungan Cash Ratio	62
Tabel IV.VII Perhitungan TATO	64
Tabel IV.VIII Perhitungan Collection Period	65
Tabel IV.IX Perhitungan Perputaran Persediaan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Kerangka Berfikir	46
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan usaha di era sekarang yang sudah semakin kompetitif membuat perusahaan memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha mereka agar tetap bisa bertahan dan berkembang. Salah satu tujuan perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dan karyawan perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas dari memaksimalkan laba, didasarkan beberapa alasan yaitu memaksimalkan nilai berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang, memaksimalkan nilai juga berarti mempertimbangkan jumlah risiko terhadap arus pendapatan perusahaan dan mutu dari arus dana yang di harapkan dimasa yang akan datang.

Untuk mengatasi hambatan – hambatan maka perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik, dengan melalui penerapan *good corporate governance* (GCG). Selain itu, nilai suatu perusahaan juga dapat dikatakan baik dengan adanya penerapan *good corporate governance* (GCG).

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik membantu terciptanya hubungan yang kondusif dan dapat dipertanggung-jawaban diantara elemen dalam perusahaan (Dewan Komisaris , Dewan Direksi dan para pemegang saham) dalam rangka meningkatkan kinerja

perusahaan. Dalam paradigma ini, Dewan Komisaris berada pada posisi untuk memastikan bahwa manajemen telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai strategi yang telah ditetapkan serta menjaga kepentingan para pemegang saham, yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomis perusahaan. Demikian juga komite Audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal ini memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan yang memadai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance*.

Alasan Utama Perusahaan menerapkan Corporate Governance adalah untuk kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi corporate governance merupakan bentuk lain penegakkan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi Corporate Governance berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan Corporate Governance, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

Penerapan dan pengelolaan Corporate governance yang baik atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governanc* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, Alijoyo, Djemat,

&Soembodo, 2003). Mekanisme *good corporate governance* adalah syarat – syarat pelaksanaan sistem dalam suatu perusahaan dimana berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut dapat memastikan bahwa pihak manajer dan pihak internal lainnya dapat memenuhi kepentingan *stakeholder*.

Dalam penelitian (Susanty & Baskoro, 2013) menunjukkan bahwa bentuk struktur organisasi mempengaruhi pelaksanaan GCG. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model struktur organisasi yang berbeda akan menghasilkan keefektifan berbeda terhadap pelaksanaan GCG. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan GCG adalah struktur organisasi. Salah satu faktor lain yang ikut mempengaruhi pelaksanaan GCG adalah budaya organisasi. budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat dan searah terhadap GCG Dengan demikian budaya organisasi dianggap salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap GCG.

Isu mengenai corporate governance mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek corporate governance.

Jika *good corporate governance* merupakan faktor yang signifikan pada kondisi krisis, maka *good corporate governance* tidak hanya mampu

menjelaskan perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis, akan tetapi juga perbedaan *good corporate governance* di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan. Penelitian dampak penerapan *good corporate governance* pada kinerja sangat menarik untuk dilakukan pada periode krisis.

PT. PLN (Persero) merupakan perusahaan badan usaha milik negara yang bergerak di bidang penjualan energi listrik. Unit-unit yang dibawah oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara yang berkedudukan di Medan (JL.YOS Sudarso No. 284 Medan) terdiri dari: UP3 Medan , UP3 Medan Utara, UP3 Lubuk Pakam, UP3 Pematang Siantar, UP3 Binjai , UP3 Sibolga, UP3 Padang Sidempuan, UP3 Rantau Prapat dan UP3 Nias.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* dapat diterapkan melalui prinsip-prinsipnya yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Kesetaraan dan kewajaran*.

Penerapan prinsip GCG pada PT. PLN (Persero) dapat dilihat melalui prinsip Transparansi dimana PT. PLN (Persero) memiliki website publik yang dapat diakses oleh siapa pun, penyampaian informasi mengenai kinerja organisasi seperti lingkungan organisasi, visi misi dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Keterbukaan informasi perusahaan dapat dilihat pada situs www.pln.co.id sehingga siapa saja bisa melihatnya

Pada prinsip Akuntabilitas PT. PLN (Persero) UIW SUMUT menerapkan adanya pembagian tugas dan kewajiban yang jelas disetiap jajaran perusahaan dengan tidak adanya benturan disetiap bidangnya serta memiliki sistem *reward and punishment* kepada karyawan untuk meningkatkan kinerja SDM.

Pada prinsip responsibility PT. PLN (Persero) UIW SUMUT mengutamakan kesesuaian dalam bidang pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi sehat. Setiap insan PLN dituntut untuk menunjukkan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas tersebut untuk dinilai kemudian hari dijadikan sebagai dasar penetapan jenjang karir dan remunerasi yang akan diterima.

Pada prinsip independency PT. PLN (Persero) dikelola secara independen, dimana perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi pihak manapun sehingga tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu bebas dari conflict of interest dan dari segala pengaruh dan tekanan dari pihak manapun. Guna memenuhi pelaksanaan independency karyawan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT tidak diperkenankan menerima pemberian hadiah ataupun donasi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak langsung.

Pada prinsip Kesetaraan dan kewajaran PT. PLN (Persero) UIW SUMUT memberikan hak kepada pemegang saham untuk memberikan masukan bagi perusahaan, perusahaan juga memberikan hak dan kebebasan kepada karyawan dalam menyampaikan pendapat mereka melalui rapat divisi. Dalam penerimaan karyawan, pengembangan karir dan pemenuhan hak dan kewajiban karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, gender dan kondisi fisik. Dengan kata lain perusahaan tidak membeda-bedakan karyawan, semua diperlakukan secara adil.

Implementasi prinsip-prinsip GCG memberikan implikasi positif bagi setiap perusahaan dan pemerintah. Kinerja hingga prestasi yang

mengagumkan dan membanggakan dapat diraih atau dicapai baik secara Nasional dan hingga pada taraf Internasional.

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dengan melihat informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan, akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara periode 2014 -2018 yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas:

Tabel I.1
Skor GCG dan Kinerja Keuangan
PT PLN (Persero)
Unit Induk Wilayah Sumatera Utara
Periode Tahun 2014-2018

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018	Standar BUMN
Good Corporate Governance						
Skor GCG	84,62%	86,46%	87,14%	87,40%	87,96%	>75%
Kinerja Keuangan Perusahaan						
ROE	100%	100%	100%	100%	100%	>15%
ROI	-35,27%	-37,74%	-38,22%	-43,86%	-54,25%	>18%
Cash Ratio	-5,79%	-5,61%	-6,01%	-19,29%	-21,54%	>35%
Current Ratio	213,45%	195,47%	176,66%	190,95%	197,25%	>125%
TATO	503,15%	501,04%	497,53%	498,93%	499,21%	>120%
PP	2,24 Hari	2,23 Hari	2,61 Hari	2,46 Hari	3,70 Hari	>60 Hari
CP	16,82 Hari	16,53 Hari	14,43 Hari	17,71 Hari	15,38 Hari	>60 Hari

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT Tahun 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa skor Good Corporate Governance (GCG) Untuk setiap tahunnya mengalami peningkatan dan dikategorikan dengan predikat sangat baik. Namun tidak diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara yang mengalami penurunan, seperti Return On Investment (ROI), dan Cash Ratio ,yang rasionya menurun setiap tahunnya. Sedangkan Current Ratio, Total Assets Turn Over (TATO), Perputran Persediaan (PP) dan Collection Periods (CP) Mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk Rasio Return On Investment (ROI) dan Cash Ratio nilai pertahunnya jauh dari ketetapan skor BUMN NO :KEP/100/MBU/2002 yang telah di tentukan standarnya. Hal ini dikarenakan Laba Bersih PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara selalu mengalami kerugian setiap tahunnya sehingga berdampak pada Return On Investment (ROI) dan Cash Ratio yang Mengalami hasil negatif setiap tahunnya dan jauh dari ketetapan standar BUMN. Berdasarkan keterangan pegawai PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara bahwa perusahaan mengalami kerugian dikarenakan harga jual lebih kecil dari Biaya Pokok Produksi (BPP).

Penelitian ini meneliti ulang penelitian yang dilakukan oleh Sriana pada tahun 2016 di PT. PLN (Persero) UIW SUMUT dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan GCG yang baik pada PT. PLN (Persero) UIW SUMUT belum mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan atau perolehan GCG yang mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan kinerja perusahaan. Hal ini bertentangan pada teori yang dikemukakan oleh I Nyoman Tjager bahwa penerapan GCG dapat

meningkatkan kinerja perusahaan, atas latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan kembali. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menghitung Total Modal Sendiri (TMS) namun pada penelitian ini tidak menghitung TMS dikarenakan hasil dari TMS sama dengan hasil ROI. Hal ini dikarenakan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT tidak memiliki saldo modal, modal perusahaan berasal dari saldo laba bersih sehingga hasil TMS sama dengan hasil ROI. Maka penelitian ini tidak menghitung TMS dan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT tidak menghitung TMS.

Menurut (Riandi & Siregar, 2011) menyatakan bahwa : Faktor Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah Good Corporate Governance, karena dasar Good Corporate Governance pada dasarnya memiliki tujuan memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik Good Coporate Governance yang dimiliki perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Sedangkan yang terjadi Good Corporate Governance belum mampu meningkatkan kinerja keuangan di PT.PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efesiensi ekonomis yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholder lainnya (Ujiyantho & Pramuka, 2007)Melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan dan kinerja keunagan perusahaan dengan indikator independensi

dewan komisaris, kepemilikan, intisitusional dan kepemilikan terkonsentrasi (Purwantini, 2011)

Menurut (Kieso & Weygandt, 2011) Ukuran yang dicapai dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sangatlah bermacam macam dan berbeda-beda dari satu industri ke industri lainnya tergantung pada aktivitas pokok perusahaan seperti produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia (SDM), dan banyak lagi kegiatan yang lainnya. Kinerja Keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan yang bagus cenderung menarik perhatian investor, dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu (Ristifani, 2009) menyatakan bahwa hubungan implementasi prinsip – prinsip GCG terhadap kinerja perusahaan memiliki hubungan searah yang kuat..

Hasil penelitian (Oktavianto, Yaningwati, & A, 2014) menyatakan bahwa Kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk masih terdapat masalah. Hal tersebut terlihat dari persentase ROA, ROE, NPM yang menunjukkan keadaan fluktuatif. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan GCG pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaan khususnya dari tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, tampak bahwa bukti empiris tersebut menunjukkan betapa pentingnya penerapan GCG dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitan ini menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam

menerapkan *Good Corporate Governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Berdasarkan pada fenomena diatas, menunjukkan bahwa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan. Maka dalam kaitan ini Penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “**Analisis *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Skor GCG Mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan.
2. Return On Investment (ROI) mengalami penurunan setiap tahunnya dan hasilnya jauh berada dibawah standar BUMN.
3. Cash Ratio dari tahun 2015 s/d 2018 mengalami penurunan dan hasilnya jauh dibawah standar BUMN.

C. Rumusan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa GCG mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROI mengalami penurunan setiap tahunnya ?
2. Mengapa GCG mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan Kinerja Keuangan yang diukur dengan Cash Ratio mengalami penurunan setiap tahunnya ?
3. Bagaimana cara GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan periode 2014 – 2018 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, makatujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab ROI yang mengalami penurunan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penyebab Cash Ratio yang mengalami penurunan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara periode 2014 - 2018.

b. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat mengetahui secara empiris mengenai penerapan prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Membantu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini penerapan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Universitas dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan judul penelitian yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. URAIAN TEORI

1. Good Corporate Governance

a. Pengertian Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan prinsip pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk mendorong kinerja perusahaan serta memberikan nilai ekonomis bagi pemegang saham. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi perusahaan untuk berkembang dengan lebih baik dan sehat.

Good Corporate Governance (GCG) lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, GCG lebih ditujukan pada tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para *stakeholder* karena GCG menyangkut moralitas, etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Terdapat beberapa pemahaman tentang pengertian GCG yang dikeluarkan beberapa pihak baik dalam perspektif yang sempit dan perspektif yang luas.

Istilah *corporate governance* menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) adalah suatu sistem pengendalian dan pengawasan pada suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin tanpa

merugikan stakeholdernya. GCG merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Perhatian terhadap GCG kian meningkat seiring banyak bermunculan masalah skandal keuangan di lingkungan bisnis. Konsep GCG telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli dan badan sebagai alat kontrol dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Defenisi GCG menurut keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:KEP-117/MBU/2002 adalah suatu proses atau struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berdasarkan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Sehubungan dengan tidak berlakunya keputusan Menteri Negara BUMN yang selama ini digunakan sebagai dasar penerapan *Good Corporate Governance*, yaitu Keputusan menteri Negara BUMN Nomor:KEP-117-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara karena digantikan dengan peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:PER-01/MBU/2011 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (tanggal 1 Agustus 2011) maka defenisi *Good Corporate Governance* berubah menjadi prinsip-prinsip yang mendasari suatu

proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

Penerapan *Corporate Governance* memberikan empat manfaat, yaitu: meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dan meningkatkan *shareholders's value*. *Good Corporate Governance* terdiri dari dua unsur, yaitu unsur yang berasal dari dalam perusahaan (*Corporate Governance* internal perusahaan) dan unsur yang berasal dari luar perusahaan (*Corporate Governance* eksternal Perusahaan).

b. Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance

Secara umum terdapat lima prinsip dasar dari *Good Corporate Governnace* yaitu :

1) *Transparancy* (Keterbukaan informasi)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan. Sehingga menunjukkan perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya dan kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proposional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan. Atau secara sederhana bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi.

2) *Accountability* (Akuntabilitas)

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif (effective oversight) berdasarkan balance of power antara manajer, pemegang saham, Dewan Komisaris, dan auditor. Merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham. (Tjager et al., 2003)

Prinsip ini diwujudkan antara lain :

- a. menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengancara yang tepat.
- b. Mengembangkan Komite Audit dan risiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.
- c. Mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi internal.

Terdapat beberapa karakteristik akuntabilitas, sebagai berikut :

- a. Anggota Dewan Direksi dan Komisaris harus bertindak didasariinformasi yang lengkap, dengan itikad baik sebesar-besarnya untukkepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- b. Bila keputusan Dewan Direksi dan Komisaris mempunyaipengaruh yang berbeda-beda diantara pemegang saham, makaDewan harus memuaskan keluhan pemegang saham.
- c. Dewan Direksi dan Komisaris harus menjamin ketaatan atashukum yang diterapkan dan perlindungan terhadap kepentinganpemegang saham.

d. Dewan Direksi dan Komisaris harus memenuhi beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Melakukan *review* atas strategi perusahaan, pelaksanaan rencana utama, kebijakan resiko, anggaran tahunan dan rencana bisnis, pemantauan kinerja perusahaan dan mengawasi harta utama, pembelanjaan dan akuisisi.
- 2) Menyeleksi, memberikan penghargaan, memantau hingga bila dibutuhkan mengawasi *succession planning*.
- 3) Melakukan
- 4) *review* atas gaji eksekutif dan memastikan pencalonan atas anggota Dewan terbuka.
- 5) Memantau dan mengelola konflik kepentingan dari manajemen, pemegang saham termasuk penyalahgunaan harta penyalahgunaan hubungan transaksi dari berbagai pihak.
- 6) Memastikan integritas dari sistem pelaporan akuntansi dan finansial perusahaan, melalui audit yang independen, dan sistem pengendalian yang tepat.
- 7) Mengawasi proses transparansi dan transaksi.

3) *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan

dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat. Mengingat dalam menjalankan operasinya perusahaan seringkali menghasilkan dampak negatif yang harus ditanggung masyarakat, untuk ini tanggungjawab perusahaan sangat diperlukan.

4) *Independency* (Independensi)

Dalam hal ini, perusahaan dikelola secara *independent*, dimana perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, bebas dari *conflict of interest* dan dari segala pengaruh dan tekanan pihak manapun, sehingga dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

Untuk mewujudkan prinsip ini dapat ditempuh dengan penetapan *job description* secara jelas dan memastikan setiap organ telah melakukan tanggungjawabnya dengan baik sesuai apa yang telah ditentukan.

5) *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Teori agensi pada awalnya berkaitan dengan masalah kepemilikan perusahaan

Konsep ini diperlukan untuk menjaga stabilitas perusahaan dengan menjaga kewajaran dan kesetaraan bagi setiap anggota, pemangku kepentingan dan *stakeholders* lainnya dalam suatu organisasi dengan porsinya masing – masing. Dalam melaksanakan kegiatannya perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip

kesetaraan dan kewajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat yang diberikan kepada perusahaan, dan perusahaan juga harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara professional tanpa membedakan suku, agama, serta ras.

c. Teori Good Corporate Governance

1) Agency Theory

Teori agensi pada awalnya berkaitan dengan masalah kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Teori agensi dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan agensi, yaitu hubungan mengenai adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Hubungan agensi seperti ini rawan konflik, yaitu konflik kepentingan pribadi (konflik agensi). Konflik tersebut terjadi karena pemilik modal berusaha menggunakan dana sebaik-baiknya dengan resiko sekecil mungkin, sedangkan manajer cenderung mengambil keputusan pengelolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan yang sering bertentangan dan cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri.

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu Corporate Governance dan manajemen laba. Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenan diantara principal dan agen. Laporan keuangan yang dibuat dengan angka angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik antara pihak pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang di laporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, principal dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen.

Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. Corporate Governance berkaitan dengan bagaimana investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (Darmawati, Khomsiyah, & Rahayu, 2005)

2) Teori Stakeholders

Pengertian Stakeholders atau para pemangku kepentingan menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor:PER-

01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara adalah perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan (BUMN) karena mempunyai hubungan hukum dengan perusahaan (BUMN). Perusahaan tidak hanya memandang bahwa stakeholders adalah investor dan kreditor saja, melainkan antara lain pemerintah, pelanggan, pemasok, karyawan (tenaga kerja), masyarakat, lingkungan.

Pihak yang paling penting dalam menjalankan pengelolaan perusahaan adalah masyarakat dan lingkungan, dimana perusahaan dituntut dapat memberi pekerjaan yang produktif dan sehat dalam masyarakat dan tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Dalam teori ini menunjukkan adanya peran penting stakeholders dalam perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu memberikan kepuasan terhadap stakeholders, dimana perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi semua tuntutan stakeholders agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3) Stewardship Theory

Stewardship theory dibangun atas asumsi filosofi mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam tuntutan yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, stewardship theory memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk

bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public pada umumnya maupun stakeholders pada khususnya.

d. Tujuan Good Corporate Governance

Good corporate governance diterapkan oleh perusahaan karena memiliki tujuan – tujuan yang menguntungkan perusahaan. *Good corporate governance* memiliki 5 (lima) tujuan yakni :

- 1) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- 2) Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham.
- 3) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus (*board of directors*) dan manajemen perusahaan.
- 5) Meningkatkan mutu hubungan *board of directors* dan manajemen senior perusahaan.

e. Manfaat Good Corporate Governance

Menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) yang tertuang pada *Corporate Governance Perception Index* (2008), manfaat dari *good corporate governance* terdiri dari 4 (empat) manfaat yaitu :

- 1) Meminimalkan *Agency Cost*

Selama ini para pemegang saham harus menanggung biaya yang timbul akibat dari pendelegasian wewenang kepada manajemen. Biaya – biaya ini bisa berupa kerugian karena manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk

kepentingan pribadi maupun berupa biaya pengawasan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mencegah terjadinya hal tersebut.

2) Meminimalkan *Cost of Capital*

Perusahaan yang baik dan sehat akan menciptakan suatu referensi positif bagi para kreditor. Kondisi ini sangat berperan dalam meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung bila perusahaan tersebut mengajukan pinjaman, selain itu dapat memperkuat kinerja keuangan juga akan membuat produk perusahaan akan menjadi lebih kompetitif.

3) Meningkatkan Nilai Saham Perusahaan

Suatu perusahaan yang dikelola secara baik dalam kondisi sehat akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa kualitas dewan komisaris adalah salah satu faktor utama yang dinilai oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk membeli saham perusahaan tersebut.

4) Mengangkat Citra Perusahaan

Citra perusahaan merupakan faktor penting yang sangat erat kaitannya dengan kinerja dan keberadaan perusahaan tersebut dimata investor. Citra (*image*) suatu perusahaan kadang kala akan menelan biaya yang sangat besar dibandingkan dengan keuntungan perusahaan itu sendiri, guna memperbaiki citra perusahaan tersebut.

Corporate Governance sebagai suatu sistem bagaimana suatu perusahaan dikelola dan diawasi, pelaksanaan GCG membawa banyak manfaat dari penerapannya. Berikut ini pendapat beberapa tokoh, menurut The forum for Corporate Governance in Indonesia (Tunggal & Tunggal, 2002) kegunaan dari Corporate Governance yang baik adalah :

- Lebih mudah memperoleh modal.
- Memperbaiki kinerja Usaha.
- Mempengaruhi harga saham.
- Memperbaiki kinerja ekonomi.

f. Faktor – faktor Keberhasilan Penerapan GCG

Keberhasilan pelaksanaan GCG pada perusahaanditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

- 1) Komitmen dari organ perusahaan yang dilandasi oleh itikad baik untukmenerapkan GCG secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan.
- 2) Penciptaan sistem pelaksanaan GCG di semua lapisan melakukandeseminasi dan sosialisasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutandengan mengikutseratakan semua pihak yang ada dalam perusahaan danpemangku kepentingan lainnya.
- 3) Penyesuaian peraturan dan kebijakan perusahaan dengan system pelaksanaan GCG.

- 4) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh jajaran perusahaan yang mengacu pada pedoman perilaku (Code of Conduct).
- 5) Dukungan dari pihak Stakeholders.
- 6) Evaluasi pelaksanaan GCG yang dilakukan berkala oleh perusahaan sendiri maupun yang mengacu dengan pihak yang kompeten dan independen.

g. Pengukuran Terhadap Pelaksanaan GCG

Dalam (Negara, 2011), mewajibkan BUMN melakukan pengukuran terhadap pelaksanaan GCG pengukuran tersebut dapat dengan:

a. penilaian (assesment)

Penilaian (assesment) adalah program untuk mengidentifikasi implementasi GCG pada BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 tahun. Sebelum melakukan penilaian didahului dengan mensosialisasikan GCG pada semua lapisan BUMN. Penilaian ini dilakukan oleh penilai (assessor) independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris melalui proses dan ketentuan yang berlaku. Penilaian juga dapat dilakukan dengan menggunakan jasa Instansi Pemerintahan yang berkompeten di bidang GCG yang ditunjuk.

b. Evaluasi (review)

Evaluasi (review) adalah program untuk menggambarkan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilakukan pada

tahun berikutnya setelah penilaian yang mencakup evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas perbaikan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh BUMN itu sendiri (self assesment). Dalam pelaksanaan evaluasi dapat dibantu oleh penilaian independen atau jasa Instansi. Pemerintah tidak dapat menjadi penilai tahun berikutnya. Evaluasi dilakukan menggunakan indikator yang diterapkan Sekertas Kementerian BUMN. Hasil evaluasi dilaporkan kepada RUPS/Menteri bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan.

2. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Perusahaan

(Sari.M, 2005) Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada . Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Beberapa ahli mendefinisikan kinerja perusahaan secara berbeda – beda, tetapi pada intinya mereka mengatakan kinerja perusahaan sebagai suatu landasan dasar bagi sebuah perusahaan dalam mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan suatu kinerja dalam organisasi yang berdampak pada tujuan yang ingin dicapai pada periode tertentu.

b. Tujuan Pengukuran Kinerja Perusahaan

Ada 4 (empat) tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut (Munawir, 2014) yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan saat perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 3) Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya untuk membayar deviden secara teratur.

c. Penilaian Kinerja Keuangan

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio menggambarkan antara suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apakah kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya, sehingga akan terjadi kenaikan saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

d. Penilaian Kinerja Keuangan Menurut BUMN

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung ruang lingkup yang akan dijalankannya. Kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Kinerja bisa berfokus pada input, misalnya uang, staff, karyawan, atau wewenang yang legal. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manjer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Tujuan dan pengukuran kinerja publik adalah untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Tidak hanya itu tetapi juga dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Defensi BUMN menurut (Indonesia, 2003) BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan yang dipisahkan.

Dalam hal ini penilaian untuk kesehatan dari kinerja keuangan BUMN juga perlu dilakukan. Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dalam bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut dengan BUMN infrastruktur. BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha yang tergolong infrastruktur. BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sampai saat ini masih mengacu pada kepetusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002

mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN. Tujuannya adalah mengadakan penilaian terhadap kinerja BUMN dalam suatu periode tertentu. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN dalam suatu periode tertentu. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja BUMN untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dengan melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 perusahaan dapat menentukan tingkat kesehatan perusahaan.

3. Analisa Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat populer dalam diskusi manajemen sehari-hari, terutama rasio tentang profabilitas. Istilah rentabilitas lebih sering digunakan pemerintah dalam mengukur kesehatan BUMN dengan pengertian yang sama dengan profabilitas. Profabilitas memang menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu jenis rasio ini sangat sering ditemui dalam pembicaraan sehari-hari.

Analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Analisis rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang dapat diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil analisis rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan, kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber manusia secara efektif.

b. Jenis Analisa Rasio Keuangan

(Hafsah, 2017) Analisa rasio keuangan merupakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan. Untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan:

1) Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio likuiditas juga mempunyai beberapa

jenis-jenis rasio didalamnyayang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (current Ratio) yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi belum tentu mampu langsung membayar kewajiban yangjatuh tempo. Hal ini disebabkan oleh komposisi dari asset lancar yangdimiliki perusahaan tersebut. Jika terlalu banyak persediaan dan piutang dalam asset lancar, maka perusahaan tidak akan mampu langsung membayar kewajibannya karena persediaan tersebut harus dijual terlebih dahulu dan piutang juga harus ditagih terlebih dahulu.

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan perbandingan antara asset lancar tanpapersediaan dan utang lancar. Persediaan tidak dimasukkan

karena memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar hutang.

Rumus untuk mencari Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Stok}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki.

Rumus untuk mencari Rasio Kas (*Cash Ratio*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}} \times 100\%$$

2) Rasio Profitabilitas

Menurut (Munawir, 2014), rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.

Menurut (Kasmir, 2012) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a) Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian asset yang dimiliki perusahaan (Hanum.Z, 2009)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Keuntungan Bersih Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Saragih, 2013). Rumus untuk mencari Return On Equity (*ROE*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning Per Share Of Common Stock)

Rasio perlembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam

mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntunngan setelah dipotong pajak.

Rumus untuk mencari EPS yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Shares}}$$

d) Gross Profit Margin (*GPM*)

Gross Profit Margin merupakan salah satu bentuk pengukuran dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012) menyatakan bahwa laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya adalah laba yang pertama kali perusahaan memperoleh dari pendapatan yang dilakukan.

Rumus untuk mencari Gross Profit Margin (*GPM*) yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai

dengan utang (Kasmir, 2012). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas mempunyai beberapa jenis dalam penggunaannya, antara lain :

a) Debt to Assets Ratio

Menurut (Kasmir, 2012) rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva Rumus untuk mencari debt to assets ratio :

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Debt to Equity Ratio

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio(LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari (LTDtER) adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yaitu :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

d) Times Intered Earned

Times intered earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Rumus untuk mencari *Times intered earned* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Times Intered Earned} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

e) Fixed Charge Coverage

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Interest Expense}}{\text{Interest Expense}}$$

f) Net Worth to Debt Ratio

Net worth to debt ratio merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net worth to debt ratio} = \frac{\text{Net Worth}}{\text{Debt}} \times 100\%$$

4) Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2012) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas mempunyai beberapa jenis dalam penggunaannya, diantaranya :

a) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang menurut (Kasmir, 2012) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

b) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Rasio untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan lebih cepat. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

c) Perputaran total aset (*total assets turn over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan setiap aktiva. Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}}$$

d) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifitan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Working Capital}}$$

e) Fixed Assets Turn Over

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas

aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus untuk mencari *Fixed assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$

4. Hubungan antara Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan secara fungsional dituntut memberikan nilai tambah (*value added*) baik berbentuk *financial return* atau kesejahteraan sosial (*social-welfare*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) maupun pemangku kepentingan perusahaan (*stakeholders*). Penerapan GCG sangat diyakini memberikan kontribusi yang strategis dalam meningkatkan kinerja perusahaan, menciptakan iklim bisnis yang sehat, meningkatkan kemampuan daya saing, serta sangat efektif menghindari penyimpangan – penyimpangan dan pencegahan terhadap korupsi maupun suap. Hal ini akan mengarah pada upaya pencapaian *profit* dan *sustainability* secara seimbang.

Penerapan GCG ini diharapkan mampu membantu perekonomian perusahaan yang mengalami krisis agar bangkit menuju ke arah yang lebih sehat sehingga mampu dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang semakin kompleks. Implementasi prinsip – prinsip GCG secara konsisten diperusahaan akan berdampak positif bagi perusahaan itu sendiri, salah satunya yaitu dapat menarik minat para investor baik domestik maupun asing.

Keuntungan tersebut akan membantu perusahaan dalam mengembangkan usahanya pada masa yang akan datang.

5. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini, penulis banyak mendapatkan refrensi dari beberapa peneliti terdahulu yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Sari, 2015)	Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Jasa Marga TBK, Tahun 2009 - 2013	peningkatan skor tata kelola perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan PT. Jasa Marga (Persero) yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama tahun 2009-2013, karena pada tahun itu dari kinerja keuangan perusahaan yang di ukur menggunakan rasio profabilitas masih di bawah standar. Tetapi untuk rasio likuiditas sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh standar negara walaupun masih mengalami penurunan dalam beberapa tahun.
2	(Hasibuan, 2017)	“Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan	Perusahaan belum mampu memaksimalkan asset secara optimal untuk memperoleh laba, pengelolaan

		Kinerja Keuangan” (Studi pada PT. Bakrie SUMATERA PLANTATIONS. TBK.	sumber dana dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta belum mampu memaksimalkan harta yang dimiliki. Sehingga tujuan penerapan GCG pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk. belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan efisiensi dan memanfaatkan asset produktif yang dimiliki.
3	(Ahmad, 2015)	Analisis penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja perusahaan PT Perkebunan Nusantara III tahun 2010-2014	Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio dan penerapan Good Corporate Governance untuk penilaian kinerja PT. Perkebunan Nusantara III belum tentu dapat memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan secara keseluruhan.
4	(Anna, 2014)	Analisis Good Corporate Governnace dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tata kelola perusahaan adalah arah positif untuk capital adequacy ratio(CAR), profit before tax to tier 1 capital (PTC) total assets (TA) non performing loans (NPL) dan return on avarage assets (ROA)
5	(Nugrahanti , 2015)	“Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja	Kinerja keuangan pada PT.Adhi karya (Persero) Tbk sudah berjalan dengan baik,dilihat dari delapan

		keuangan BUMN PT Adhi Karya (Persero) Tbk”.	rasio yang telah dinilai berdasarkan dengan surat keputusan BUMN NOMOR:KEP-100/MBU/2002
6	(Oktavianto et al., 2014)	“Penerapan Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan”(Studi pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang <i>listing</i> di BEI periode 2010-2012).	Kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk masih terdapat masalah. Hal tersebut terlihat dari persentase ROA, ROE, NPM yang menunjukkan keadaan fluktuatif. Oleh karena itu penelitian ini` menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan GCG pada perusahaan, belum tentu berpengaruh baik juga pada kinerja keuangan perusahaan khususnya dari tingkat profitabilitas.
7	(Harahap, 2016)	Analisis Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2010-2014	Pengukuran skor GCG sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan tidak menunjukkan keadaan yang sejalan, dimana skor GCG mengalami peningkatan belum tentu kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik.
8	(Puspa, 2014)	Analisis Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar Di BEI	Corporate Governance belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

9	(Febriyanto, 2013)	Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)	(1)Variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) variabel dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (3) variabel kepemilikan institutional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (4) variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.
10	(Sriana, 2017)	Analisis Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara tahun 2012-2016	Penerapan Good Corporate Governance yang baik belum mampu meningkatkan kinerja keuangan, Hal ini terbukti dengan adanya beberapa rasio yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan BUMN antara lain ROI, Cash Ratio, Perputaran Persediaan dan Total Modal Sendiri.
11	(Sriana, 2017)	Analisis Implementasi Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance dan Hubungannya Terhadap Kinerja Perusahaan	Penerapan Menyatakan bahwa implementasi prinsip – prinsip GCG terhadap kinerja perusahaan memiliki hubungan searah yang kuat.

C. Kerangka Berfikir

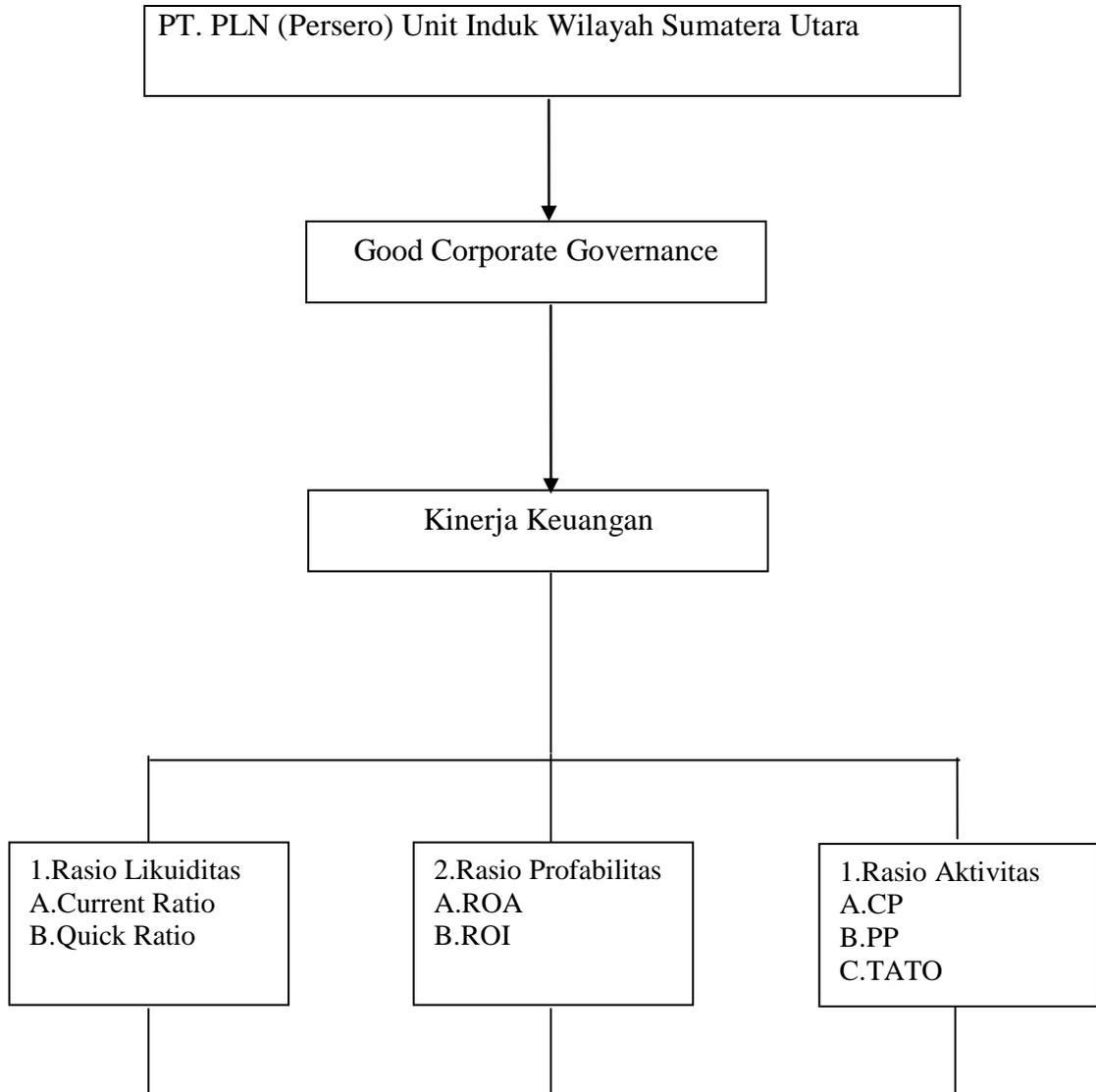
Secara teoritis, pelaksanaan GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatnya kinerja keuangan mereka, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan umumnya GCG dapat meningkatkan kepercayaan Investor (Tjager et al., 2003)

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Penerapan GCG yang baik berdampak pada Kinerja Keuangan. Dengan adanya penerapan GCG diharapkan mampu untuk meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerapan dan pengolahan *corporate governance* juga mewujudkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Tujuan GCG pada intinya adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan *corporate governance* dengan kinerja keuangan, seperti pada penelitian (Febriyanto, 2013) yang menyatakan terdapat pengaruh antara GCG dengan Kinerja Keuangan. Dalam penelitian ini GCG diukur berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio

profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Penjelasan kerangka pemikiran tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisa data dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai pengertian variabel sehingga dapat diamati dan di ukur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *Good Corporate Governance* serta variabel dependen kinerja keuangan. Adapun defenisi dari variabel di atas adalah sebagai berikut.:

1. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan dengan tujuan agar menciptakan kesinambungan antara kekuatan wewenang yang di perlukan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*, pengukuran untuk tingkat *Good Corporate Governance* dilakukan dengan skor persentase *Good Corporate Governance* yang dilihat dari *Transparency* ,*Accountability*

,*Responsibility* , *Independency*, dan *Fairness* yang telah ditetapkan dalam keputusan Sekretaris Kementria BUMN Nomor:SK-15/S-MBU/2012/.

Untuk menganalisis penerapan Good Corporate Governance, digunakan wawancara dengan indikator pertanyaan sebagai berikut :

Tabel III.I
Indikator Wawancara GCG

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pertanyaan
1	Good Corporate Governance	Prinsip Prinsip	1.Transparansi	1,2
		Good Corporate Governance	2.Akuntabilitas	3,4
			3.Responsibilitas	5,6
			4.Independency	7,8
			5.Kesetaraan dan Kewajaran	9,10

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan yang didefinisikan dengan perhitungan yaitu hasil keuangan yang dicapai perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan yang diukur dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas. Baik atau tidaknya kondisi perusahaan yang baik tergantung pada kinerja keuangan yang ada di perusahaan tersebut. Perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang dapat membayar kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjangnya serta dapat mengolah persediaan dalam perusahaan tersebut dengan baik. Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat mengukur keberhasilan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio, yaitu sebagai berikut:

1. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

3. Cash Ratio

$$\text{CR} = \frac{\text{Saldo Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

4. Current Ratio

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

5. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{PP} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 365 \text{ Hari}$$

6. Collection Periods (CP)

$$\text{CP} = \frac{365 \text{ Hari}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 365 \text{ Hari}$$

7. Total Assets Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1.Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara. JL KL. Yos Sudarso No. 284 Medan.

2.Waktu penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2019 sampai dengan Oktober 2019. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.II
Rincian Waktu Penelitian

Jenis kegiatan	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul	■	■																		
Penyusunan proposal			■	■	■	■														
Bimbingan proposal							■	■	■	■	■	■								
Seminar proposal													■							
Penyusunan skripsi														■	■	■	■	■	■	■
Sidang meja hijau																				■

D. Jenis dan Sumber Data

1.Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data yang berbentuk angka, seperti laporan keuangan yaitu Laba Rugi, Neraca, dan skor GCG pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

2.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- A. Data Sekunder, yaitu data yang di peroleh dari PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara berupa data laporan keuangan baik laporan laba rugi maupun neraca serta laporan pencapaian Skor GCG.
- B. Data Primer yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu hasil wawancara yang dilakukan kepada karyawan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

E.Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi, yaitu data yang diperoleh dari Laporan Keuangan perusahaan berupa neraca dan laba rugi, serta wawancara kepada salah satu karyawan dan laporan pencapaian skor GCG pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2014 – 2018.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menghasilkan data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Adapun langkah langkah yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data.
2. Menganalisis skor pencapaian GCG pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.
3. Menganalisis skor kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, ROI, Cash. Ratio, Current Ratio, CP, PP dan TATO
4. Menganalisis penyebab ROI , Cash Ratio yang menurun.
5. Menganalisis penerapan GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.
6. Menarik Kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Sejarah ketenaga lisrikan di Indonesia dimulai pada akhir abad ke-19 yaitu pada masa pemerintahan Hindu – Belanda. Pada saat itu penyediaan tenaga listrik di negara kita dikelola oleh beberapa perusahaan salah satunya adalah NVOGEM yang berpusat di negara Belanda, sedangkan di Indonesia berpusat di Jakarta. Pada tahun 1923 listrik mulai ada di kota Medan, Kantor PLN cabang medan berada di jalan Listrik no 12 Medan, dibangun oleh NV NIGEM/OGEM, yaitu salah satu perusahaan swasta Belanda. Kemudian menyusul pembangunan listrik di Tanjung Pura dan Pangkalan Brandan pada tahun 1924, Tebing Tinggi pada tahun 1927, Sibolga, Brastagi dan Tarutung pada tahun 1929, Tanjung Balai pada tahun 1931, Labuan Bilik pada tahun 1936 dan Tanjung Tinam pada tahun 1937.

Masa penjajahan jepang hanya mengambil alih pengelolaan listrik milik swasta Belanda tanpa mengadakan penambahan mesin dan perluasan jaringan. Daerah kerjanya dibagi menjadi perusahaan listrik Sumatera, perusahaan listrik jawa dan seterusnya sesuai organisasi pemerintahan tentara Jepang pada waktu itu. Setelah proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945, dikumandangkan kesatuan aksi karyawan perusahaan Listrik di seluruh penjuru tanah air untuk mengambil alih perusahaan milik Belanda dari tangan Jepang. Perusahaan listrik yang sudah diambil alih itu diserahkan pemerintah

RI dalam hal ini Departemen pekerja umum, untuk mengenang aksi ambil alih itu pemerintah menetapkan tanggal 27 Oktober sebagai hari listrik. Sejarah memang membuktikan kemudian bahwa dalam suasana yang semakin memburuk dalam hubungan Indonesia-Belanda tanggal 3 Oktober 1953 keluar surat Keputusan Presiden No 163 yang membuat ketentuan Nasionalisasi perusahaan listrik milik swasta Belanda sebagai bagian dari perwujudan Pasal 33 ayat (2) 1945. Setelah aksi ambil alih itu, sejak tahun 1955 di Medan berdiri Perusahaan Listrik Negara cabang Sumatera Utara (Sumatera Timur dan Tapanuli) yang mula – mula dikepalai R.Soekarno (Merangkap Kepala di Aceh) tahun 1959 dikepalai oleh Ahmad Syaifullah. Setelah BPU PLN berdiri dengan SK Menteri PUT No 16/1/20 Mei 1961, maka organisasi kelistrikan dirubah, Sumatera Utara, Aceh, Sumbar dan Riau menjadi PLN Eksploitasi I tahun 1965, BPU PLN dibubarkan dengan peraturan Menteri PUT No.9/PRT/64 dan dengan peraturan Menteri No/1PRT/65 ditetapkan pembagian daerah kerja PLN menjadi 15 Kesatuan Daerah Eksploitasi I Sumatera Utara tetap menjadi Eksploitasi I.

Sebagai tindak lanjut dari pembentukan PLN Eksploitasi I Sumatera Utara maka dengan kesempatan Direksi PLN No.KPTS 009/DIRPLN/66 tanggal 14 April tahun 1966, PLN Eksploitasi I dibagi menjadi empat cabang dan satu sektor yaitu Cabang medan, Binjai, Sibolga dan Pematang siantar. Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1972 mempertegas kedudukan PLN sebagai perusahaan umum perusahaan listrik Negara dengan hak, wewenang dan tanggung jawab membangkit, mengeluarkan dan mendistribusikan tenaga listrik ke seluruh wilayah Republik Indonesia. Dalam SK Menteri tersebut PLN

Eksplorasi II Sumatera Utara kemudian menyusul peraturan Menteri PUTL No.013/prt/75 yang merubah PLN Eksplorasi menjadi PLN Wilayah. PLN Eksplorasi II menjadi PLN Wilayah II Sumatera Utara. Sesuai keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No.4564/k/702/m.pe/1993, tanggal 17 Desember 1993 telah dibentuk Tim pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Listrik Negara Menjadi PT. PLN (Persero) Listrik Negara. Peraturan Menteri No.23/1994 pada tanggal 16 Juni tahun 1994 ditetapkan PLN sebagai Persero.

Unit-unit yang dibawah oleh PT. PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara yang berkedudukan di medan (JL.YOS Sudarso No. 284 Medan) terdiri dari: UP3 Medan , UP3 Medan Utara,UP3 Lubuk Pakam, UP3 Pematang Siantar, UP3 Binjai , UP3 Sibolga, UP3 Padang Sidempuan, UP3 Rantau Prapat dan UP3 Nias.

2. Penilaian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh suatu organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan pada peraturan perundang – undangan dan nilai nilai etika berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/M-/MBU/2002.

Berikut adalah predikat penilaian skor *Good Corporate Governance* berdasarkan Keputusan Sekertaris Kementerian BUMN NO : SK-16/S-MBU/2012 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.I
Penilaian Skor Indeks GCG Berdasarkan Keputusan Sekertaris
Kementerian BUMN NO :SK-16/S-MBU/2012

Skor Penilaian	Predikat
Nilai < 50	Sangat Kurang Baik
50 < Nilai < 60	Kurang Baik
60 < Nilai < 75	Cukup Baik
75 < Nilai < 85	Baik
Nilai > 85	Sangat Baik

Sumber : Keputusan sekertaris Kementerian BUMN NO :SK-16/S-MBU/2012

Data berikut ini adalah skor good corporate governance yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 -2018.

Tabel IV.II
Hasil Skor Good Corporate Governance PT. PLN (Persero) Unit Induk
Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 -2018

Tahun	Skor GCG
2014	84,62
2015	86,46
2016	87,14
2017	87,40
2018	87,96

Sumber data : Capaian Skor GCG PT.PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa skor GCG PT.PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan dari tahun 2015 – 2018 mengalami predikat “Sangat Baik”

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pelaksanaan pencapaian suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan saran organisasi. Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang dinilai dari rasio Profitabilitas, rasio Likuiditas dan rasio Aktivitas dengan menggunakan standar Keputusan Menteri BUMN NO:

KEP-100/MBU/2002, Dapat dijelaskan secara rinci mulai dari tahun 2014 - 2018 adalah sebagai berikut

a. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dipilih karena merupakan rasio yang dapat menilaikemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga dapatmemberikan tingkat ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan yangditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dan berikut adalah jenis-jenis rasio Profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini.

1) Return On Assets (ROI)

Return On Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum menjadi tolak ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Berikut adalah rumus Return On Investment (ROI) dan tabel perhitungan nilai ROI yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera periode 2014-2018.

Rumus untuk menghitung Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel IV.III
Perhitungan Return On Investment (ROI) PT.PLN (Persero)
UIW SUMUT
Periode 2014 – 2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Total Aktiva (b)	Return On Invesment (ROI) (a/b) x 100%	Standar BUMN
2014	(1.471.630.956.130)	4.171.601.070.012	-35,27%	>18%
2015	(1.618.794.051.744)	4.288.761.177.013	-37,74%	
2016	(1.717.854.326.840)	4.493.876.319.105	-38,22%	
2017	(2.124.472.912.827)	4.842.918.849.921	-43,86%	
2018	(2.817.847.684.712)	5.193.763.874.214	-54,25%	

Sumbe :Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT(DataDiolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Invesment (ROI) yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara selama tahun 2014 – 2018 belum mampu memenuhi sandar yang telah ditetapkan BUMN sebesar 18%.

2) Return On Equity (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, akan semakin baik pula. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin baik, demikian juga sebaliknya. Berikut adalah rumus Return On Equity (ROE) dan tabel perhitungan nilai ROE yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018.

Rumus untuk menghitung Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel IV.IV
Perhitungan Return On Equity (ROE) PT. PLN (Persero) UIW
SUMUT
Periode 2014– 2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (a)	Total Ekuitas (b)	Return On Equity (ROE) (a/b) x 100%	Standar BUMN
2014	(1.471.630.956.130)	(1.471.630.956.130)	100%	15%
2015	(1.618.794.051.744)	(1.618.794.051.744)	100%	
2016	(1.717.854.326.840)	(1.717.854.326.840)	100%	
2017	(2.124.472.912.827)	(2.124.472.912.827)	100%	
2018	(2.817.847.684.712)	(2.817.847.684.712)	100%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Return On Equity (ROE) yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018 memperoleh nilai yang yang stabil yaitu sebesar 100% dan berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh BUMN sebesar 15% . Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai ROE yang baik. Namun jika dilihat dari keadaan yang sesungguhnya bahwa perusahaan memiliki ekuitas negatif dan nilai ekuitas setiap tahun mengalami penurunan setiap tahunnya serta perusahaan mengalami kerugian serta kerugian tersebut setiap tahun mengalami kerugian yang semakin bertambah setiap tahunnya. Nominal antara laba bersih dan total ekuitas memiliki nominal yang sama.

b. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:109) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhikewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila ditagih perusahaan akanmampu memenuhi hutang tersebut

terutama hutang yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Berikut adalah rumus Current Ratio (Rasio Lancar) dan tabel perhitungan nilai Current Ratio yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara periode 2014-2018.

Rumus untuk menghitung Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel IV.V
Perhitungan Current Ratio PT. PLN (Persero) UIW SUMUT
Periode 2014– 2018

Tahun	Aktiva Lancar (a)	Hutang Lancar (b)	Current Ratio (a/b)	Standar BUMN
2014	1.079.048.088.701	505.515.293.549	213,45%	125%
2015	1.086.952.897.571	556.006.822.906	195,47%	
2016	1.125.873.856.731	637.298.045.124	176,66%	
2017	1.232.831.495.032	646.832.819.113	190,95%	
2018	1.483.821.984.329	752.239.912.382	197,25%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018 berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh BUMN.

Nilai current ratio yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2016 mengalami penurunan namun pada tahun 2017 – 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 perusahaan berada pada rasio lancar sebesar 213,45% yang merupakan persentase tertinggi pada lima tahun terakhir. Rendahnya hutang lancar pada periode 2014 menjadi penyebab tingginya nilai rasio lancar perusahaan.

2) Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas yang dapat ditarik setiap saat.

(Kasmir, 2012) mendefinisikan cash ratio adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Rasio ini bisa dikatakan

menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang – hutang jangka pendek.

Berikut adalah rumus Cash Ratio (Rasio Kas) dan tabel perhitungan nilai Cash Ratio yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018

Rumus untuk menghitung Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel IV.VI
Perhitungan Cash Ratio PT.PLN (Persero) UIW SUMUT
Periode 2014– 2018

Tahun	Kas + Setara Kas (a)	Hutang Lancar (b)	Cash Ratio (a/b)	Standar BUMN
2014	(29.278.042.332)	505.515.293.549	-5,79%	>35%
2015	(31.205.846.565)	556.006.822.906	-5,61%	
2016	(38.302.186.235)	637.298.045.124	-6,01%	
2017	(124.832.948.821)	646.832.819.113	-19,29%	
2018	(162.093.810.402)	752.239.912.382	-21,54%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai cash ratio yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2018 dan nilainya berada jauh dari standar yang telah ditetapkan oleh BUMN. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan disebabkan menurunnya kas perusahaan dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Berikut adalah jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Total Assets Turn Over (TATO), Collection Periods (CP) dan Perputaran Persediaan (PP).

a. Total Assets Turn Over (TATO)

Total Assets Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur perputaran seberapa jumlah penjualan atau pendapatan yang diperoleh dari setiap aktiva. Semakin Tinggi persentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimilikinya.

Berikut adalah rumus Total Assets Turn Over (TATO) dan tabel perhitungan nilai TATO yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018

Rumus untuk menghitung TATO :

Total assets turn over = _____

Tabel IV.VII
Perhitungan Total Assets Turn Over (TATO) PT.PLN (Persero) UIW
SUMUT
Periode 2014– 2018

Tahun	Pendapatan (a)	Total Aktiva (b)	Total Assets Turn Over (a/b)	Standar BUMN
2014	20.989.484.006.534	4.171.601.070.012	503,15%	120%
2015	21.488.432.407.187	4.288.761.177.013	501,04%	
2016	22.358.642.517.342	4.493.876.319.105	497,53%	
2017	24.162.894.821.817	4.842.918.849.921	498,93%	
2018	25.928.213.038.922	5.193.763.874.214	499,21%	

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Total Assets Turn Over yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018 berada di atas standar yang telah ditetapkan oleh BUMN sebesar 120%. Semakin besar perputaran persediaan maka semakin baik perusahaan. Namun jika kita lihat dari tahun 2014 – 2016 mengalami penurunan nilai TATO akan tetapi pada tahun 2016 – 2018 mengalami peningkatan.

b. Collection Period (CP)

Collection period merupakan rasio yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang selama satu periode.

Berikut adalah rumus Collection Period (CP) dan tabel perhitungan nilai CP yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018

Rumus untuk menghitung CP :

Collection Period = _____ x 365 Hari

Tabel IV.VIII
Perhitungan Collection Period (CP)PT.PLN (Persero) UIW SUMUT
Periode 2014– 2018

Tahun	Piutang Usaha (a)	Pendapatan Usaha (b)	Collection Period (a/b)x365 hari	Standar BUMN
2014	967.706.314.205	20.989.484.006.534	16,82 Hari	60Hari
2015	973.476.945.625	21.488.432.407.187	16,53 Hari	
2016	884.537.342.831	22.358.642.517.342	14,43 Hari	
2017	1.172.921.125.392	24.162.894.821.817	17,71 Hari	
2018	1.093.219.102.264	25.928.213.038.922	15,38 Hari	

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Collection Period yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018 belum mencapai standar di bawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN sebesar 60 hari.

c. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran Persediaan adalah rasio efisiensi yang dihitung dengan membagi harga pokok barang yang terjual (Cost of Good Sold) dengan persediaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan mengatur persediaannya, yaitu dengan menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun perhitungan perputaran persediaan.

Berikut ini adalah rumus Perputaran Persediaan (PP) dan tabel perhitungan nilai PP yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018.

Rumus untuk menghitung PP :

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Persediaan}} \times 365 \text{ Hari}$

Tabel IV.IX
Perhitungan Perputaran Persediaan (PP)PT.PLN (Persero) UIW SUMUT
Periode 2014– 2018

Tahun	Persediaan (a)	Pendapatan Usaha (b)	Perputaran Persediaan (a/b)x365 hari	Standar BUMN
2014	128.909.507.050	20.989.484.006.534	16,82 Hari	60Hari
2015	131.800.457.775	21.488.432.407.187	16,53 Hari	
2016	160.048.853.182	22.358.642.517.342	14,43 Hari	
2017	163.172.217.542	24.162.894.821.817	17,71 Hari	
2018	262.931.742.912	25.928.213.038.922	15,38 Hari	

Sumber : Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai Perputaran Persediaan yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara Periode 2014 – 2018 belum mencapai standar di bawah standar yang telah di tetapkan oleh BUMN sebesar 60 hari. Dan dapat kita lihat juga dari tahun 2014 – 2016 mengalami penurunan nilai perputaran persediaan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan namun pada 2018 mengalami penurunan artinya perputaran persediaan belum baik.

B. Pembahasan

1. Menganalisis Kinerja Keuangan ROI Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara periode 2014 - 2018 Yang Mengalami Penurunan.

a. Return On Investment (ROI)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai ROI yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara selama tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan dan hasilnya jauh dari standar yang ditetapkan oleh BUMN sebesar 18%.ROI belum

mampu mencapai standar yang ditetapkan BUMN disebabkan perusahaan mengalami kerugian setiap tahunnya dan hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu menjaga stabilitas finansialnya karena sedikitnya jumlah ketersediaan jumlah aktiva pada perusahaan. Hal ini diartikan bahwa perusahaan belum mampu untuk mengefisiensikan beban dan aktiva pada perusahaan.

Penyebab rasio ini menurun setiap tahunnya dan hasilnya masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh BUMN disebabkan perusahaan mengalami kerugian setiap tahunnya. Kerugian disebabkan karena lebih besarnya beban dari pada pendapatannya. Dengan kata lain biaya pokok produksi perusahaan lebih tinggi dibanding harga jual listrik yang tersedia.

2. Menganalisis Kinerja Keuangan Cash Ratio Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara periode 2014 - 2018 Yang Mengalami Penurunan.

b. Cash Ratio

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai Cash Ratio yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara selama tahun 2014 – 2018 mengalami penurunan dan hasilnya jauh dari standar yang ditetapkan oleh BUMN sebesar 35%. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan disebabkan Kas nya menurun dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Cash Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar

uang kas yang tersedia untuk membayar utang ini berarti PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara belum mampu membayar hutang jangka pendeknya.

Penyebab Rasio ini menurun dan belum mencapai standar yang ditetapkan oleh BUMN dikarenakan kurang tersedianya uang kas didalam perusahaan untuk membayar hutang lancarnya.

3. Menganalisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara.

Dengan adanya penerapan GCG yang baik, membuat PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara berusaha meningkatkan volume penjualannya guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Maka dari itu, untuk mengetahui besar kecilnya kenaikan laba yang di dapatkan perusahaan yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan guna mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi selama tahun berjalan.

Pengukuran skor Good Corporate Governance sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara tidak menunjukkan keadaan yang sejalan. Dimana skor GCG mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan kinerja keuangan perusahaan, Hal ini dapat dilihat dari skor GCG yang mengalami peningkatan setiap tahunnya bahkan mendapat predikat sangat baik tetapi

hasil kinerja keuangan perusahaan masih ada yang menurun bahkan hasilnya jauh dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan GCG yang baik, belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Forum *Corporate Governnace In Indonesia* (2001) bahwa manfaat dari penerapan GCG yaitu meningkatkan kinerja perusahaan, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih mudah, mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, dan meningkatkan *shareholders value*. Serta teori yang dikemukakan oleh (Azhar Maksum,2005) Manfaat dari penerapan Good Corporat Governance adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. I Nyoman Tjager juga menyatakan bahwa Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja keuangan. Tetapi berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Sriana menunjukkan hasil yang sama dalam penelitian ini dimana GCG yang baik belum mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. PLN (Persero) UIW SUMUT.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan yang ditinjau dari tiga rasio yakni Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas yang diukur berdasarkan tujuh indikator yakni ROI, ROI, Cash Ratio, Current Ratio, CP, PP, dan TATO dengan menggunakan standar BUMN NO:KEP-100/MBU/2002 pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai Return On Investment (ROI) yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara mengalami penurunan dari 2014 – 2018 dan hasilnya belum mencapai standar yang ditetapkan oleh BUMN sebesar 18%. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan disebabkan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara mengalami kerugian setiap tahunnya.
2. Nilai Cash Ratio yang diperoleh PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara mengalami penurunan dari 2015 – 2018 dan hasilnya belum mencapai standar yang ditetapkan oleh BUMN sebesar 35%. Hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan disebabkan menurunnya kas dan meningkatnya jumlah hutang pada perusahaan.
3. PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah sudah menerapkan Good Corporate Governance. Hasil skor Good Corporate Governance PT .

PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahunnya dan mendapat predikat sangat baik, akan tetapi penerapan GCG yang baik yang dilakukan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara belum untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan masih ada yang mengalami penurunan setiap tahunnya dan belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh BUMN.

Sehingga penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara belum sepenuhnya tercapai karena perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

B. Saran

Setelah memperhatikan penilaian terhadap Good Corporate Governance dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara yang diukur menggunakan rasio keuangan yang menggunakan standar BUMN No:KEP-100/MBU/2002, maka Penulis ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan pengendalian, pengawasan dan mengefisiensikan biaya-biaya yang dikeluarkan serta memanfaatkan asset produktif yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. diharapkan mampu menambah indikator –indikator dan membuat daftar pertanyaan wawancara yang mengarah pada permasalahan yang diteliti sehingga hasilnya menjadi lebih baik
 - b. Setelah melakukan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan pada penulisan skripsi ini maka penulis memberikan saran yaitu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan teknik analisa yang lain misalnya teknik analisa data berupa asosiatif sehingga hasilnya menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, F. (2015). *Analisis penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja perusahaan PT Perkebunan Nusantara III tahun 2010-2014*. Universitas Sumatera Utara.
- Anna. (2014). *Analisis Good Corporate Governnace dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Darmawati, D., Khomsiyah, K., & Rahayu, R. G. (2005). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Keuangan perusahaan. *Indonesian Journal of Accounting Research*, 8(1), 65–81.
- Febriyanto, D. (2013). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja perusahaan (Studi Empiris perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, (6), 2.
- Hanum.Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(02), 25.
- Harahap, W. A. (2016). *Analisis Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan nusantara IV (Persero) Medan Tahun 2010-2014*. Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

Hasibuan, L. M. (2017). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan” (Studi pada PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.* Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Indonesia, P. *Badan Usaha Milik Negara.* , Pub. L. No. 19 (2003).

Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kieso, D. E., & Weygandt, J. J. (2011). *Akuntansi Intermediate* (7th ed.; H. Wibowo, Ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.

Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.

Negara, M. N. B. U. M. *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.* , Pub. L. No. PER/01-MBU/2011 (2011).

Nugrahanti, T. (2015). *Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan BUMN PT Adhi Karya (Persero) Tbk.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Oktavianto, Y., Yaningwati, F., & A, Z. Z. (2014). Penerapan Good Corporate Governance untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan Studi Kasus PT HM Sampoerna Tbk Lising di BEI Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–10.

Purwantini, T. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal STIE AUB Surakarta*, 3(2), 8–16.

Puspa, I. (2014). *Analisis Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar Di BEI.*

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Riandi, D., & Siregar, H. S. (2011). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Return on Asset, Net Profit Margin, Earning Per Share pada Perusahaan yang Terdaftar di Corporate Governance Perception Index. *Jurnal Ekonom, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, 14(3), 127–133.
- Ristifani. (2009). Analisis Implementasi Prinsip - prinsip Good Corporate Governance dan Hubungannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1–28.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (PERSERO) Medan. *Jurnal Ekonomikawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 58–68.
- Sari.M. (2005). Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen Tools*, 5 No 2(2008–3145), 7–15.
- Sriana. (2017). *Analisis Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan PT.PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara tahun 2012-2016*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Susanty, A., & Baskoro, S. W. (2013). Pengaruh Motivasi Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya pada Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT.PLN (Persero) APD Semarang). *Jurnal Teknik Industri*, 7(2), 77–84.
- Tjager, I. N., Alijoyo, F. A., Djemat, H. R., & Soembodo, B. (2003). *Corporate Governance Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*.

Jakarta: PT. Prehalindo.

Tunggal, I. S., & Tunggal, A. W. (2002). *Memahami Konsep Corporate Governance*. Jakarta: Havarindo.

Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26. Makasar.

No	Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
1	Laba Bersih Setelah Pajak	(1.471.630.956.130)	(1.618.794.051.744)	(1.717.854.326.840)	(2.124.472.912.827)	(2.817.847.684.712)
2	Pendapatan Usaha	20.989.484.006.534	21.488.432.407.187	22.358.642.517.342	24.162.894.821.817	25.928.213.038.922
3	Total Aktiva	4.171.601.070.012	4.288.761.177.013	4.493.876.319.105	4.842.918.849.921	5.193.763.874.214
4	Aktiva Lancar	1.079.048.088.701	1.086.952.897.571	1.125.873.856.731	1.232.831.495.032	1.483.821.984.329
5	Kas Dan Setara Kas	(29.278.042.332)	(31.205.846.565)	(38.502.186.235)	(124.832.948.821)	(162.093.810.402)
6	Piutang Usaha	967.706.314.205	973.476.945.625	884.537.342.831	1.172.921.125.392	1.093.219.102.264
7	Total Persediaan	128.909.507.050	131.800.457.755	160.048.853.182	163.172.217.542	262.931.742.912
8	Hutang Lancar	505.515.293.549	556.066.822.906	637.298.045.124	646.832.819.113	752.239.912.382



Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Aset					
Aset Tetap (Netto)	2.948.037.033.505	3.042.840.736.855	3.201.434.324.044	3.409.560.141.177	3.487.050.389.785
-Aset Tetap (Bruto)	5.133.297.443.724	5.446.627.188.096	5.514.925.433.808	5.658.446.539.235	5.882.030.339.981
-Akumulasi Penyusutan	(2.185.260.410.219)	(2.403.786.451.241)	(2.313.491.109.764)	(2.248.886.398.058)	(2.394.979.950.196)
-Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	127.039.951.469	139.743.506.616	143.213.356.812	168.398.201.751	185.789.091.129
-Aktiva Lain - lain	17.476.396.337	19.224.035.971	23.354.781.518	32.129.011.961	37.102.408.971
-Biaya Lain - lain (Ik Panjang)	12.178.288.286	13.396.117.115	16.212.141.571	21.803.932.031	24.768.092.953
-Biaya Yang di Bayar Di Mula dan Uang Mula (Ik Panjang)	4.778.666.039	5.165.828.709	6.421.857.091	9.301.938.487	11.187.983.091
-Aktiva Tidak Beroperasi	519.442.012	662.090.147	720.782.856	1.023.141.443	1.146.332.927
Aset Lancar	1.079.048.088.701	1.086.952.897.571	1.125.873.856.731	1.232.831.495.032	1.483.821.984.329
-Kas dan Setara Kas	(29.278.042.332)	(31.205.846.565)	(38.302.186.235)	(124.832.948.821)	(162.093.810.402)
-Investasi Sementara					
-Piutang Usaha (Netto)	967.706.314.205	978.476.945.635	894.537.342.831	1.172.921.125.392	1.093.219.102.264
-Persediaan (Netto)	128.909.507.050	131.800.457.775	160.045.853.182	163.172.217.542	262.931.742.912
-Piutang Lain - lain (Ik Pendek)	2.885.349.562	3.173.884.518	38.115.821.026	9.585.424.935	126.214.256.693
-Biaya yang Dibayar Dimuka dan Uang Mula (Ik Pendek)	6.824.960.216	9.707.456.218	61.474.025.927	11.985.675.984	163.550.692.862
Jumlah Aset	4.171.601.070.012	4.288.761.177.013	4.493.876.319.105	4.842.918.849.921	5.193.763.874.214
Ekuitas dan Kewajiban					
-Ekuitas	(1.471.630.956.130)	(1.618.794.051.744)	(1.717.854.326.840)	(2.124.472.912.827)	(2.817.847.584.712)
-Saldo Laba	(1.471.630.956.130)	(1.618.794.051.744)	(1.717.854.326.840)	(2.124.472.912.827)	(2.817.847.584.712)
-Akan Antar Satuan Administrasi	4.137.536.432.890	4.251.290.076.179	4.331.874.395.982	4.711.981.332.815	4.961.576.821.379
-Pendapatan Ditangguhkan					
-Kewajiban jangka Panjang	1.000.180.299.703	1.100.198.329.672	1.242.358.204.839	1.608.577.610.820	2.297.794.825.165
-Utang Biaya Proyek					
-Kewajiban Jangka Pendek	505.515.293.549	556.066.822.906	637.298.045.124	646.832.819.113	752.239.912.382
-Utang Usaha	137.262.567.017	150.988.833.719	162.817.313.951	153.210.871.525	192.931.328.971
-Utang Dana Penstun	257.750.146	285.595.161	321.491.813	343.256.981	401.942.952
-Utang Pajak	31.921.814.815	35.113.986.297	38.031.971.347	51.523.051.311	53.543.319.657
-Utang Lain - lain	105.900.599.592	116.356.659.551	95.877.891.504	99.391.872.614	105.433.291.901
-Biaya yang Masih Harus Dibayar	(74.283.748.236)	(81.712.123.059)	(12.040.505.857)	(33.882.734.918)	(56.946.351.881)
-Utang Jaminan Langganan	304.396.310.215	334.835.941.237	328.213.870.652	308.481.031.764	343.083.571.020
Jumlah Ekuitas dan Kewajiban	4.171.601.070.012	4.288.761.177.013	4.493.876.319.105	4.842.918.849.921	5.193.763.874.214

Keterangan	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan Usaha	20.989.484.006.534	21.488.432.407.187	22.358.624.517.342	24.162.894.821.817	25.928.213.038.922
-Penjualan Tenaga Listrik (Netto)	7.349.106.884.549	7.684.017.573.004	8.049.126.391.881	8.927.113.994.163	9.513.228.192.211
-Penjualan Tenaga Listrik (Bruto)	7.349.106.884.549	7.684.017.573.004	8.049.126.391.881	8.927.113.994.163	9.513.228.192.211
-Discount					
-Subsidi Listrik Pemerintah	13.590.288.623.119	13.749.317.485.430	14.252.668.443.345	15.172.447.639.137	16.331.812.772.421
-Penyambungan Pelanggan	56.310.864.876	61.941.951.364	64.572.164.538	73.780.990.281	95.667.159.190
-Lain - lain	(6.222.366.010)	(6.844.602.611)	(7.724.482.422)	(10.447.801.764)	(12.495.084.900)
Beban Usaha	22.467.300.411.268	23.114.030.452.994	24.084.130.523.949	26.296.257.860.824	28.756.232.934.009
-Pembelian Tenaga Listrik	21.333.347.109.048	21.918.681.819.952	22.621.801.041.820	24.597.692.290.619	26.813.119.726.510
-Sewa Diesel/Genset	42.298.309.322	46.528.140.254	69.215.188.329	78.812.903.519	92.189.772.331
-Beban Penggunaan Transmisi					
-Bahan Bakar Dan Minyak Pelumas	333.009.143.040	345.310.057.344	420.901.889.571	480.009.130.219	532.153.921.472
-Pemeliharaan	260.362.894.573	286.399.184.030	343.582.194.923	387.192.265.188	492.015.167.291
-Pemakaian Material	121.063.717.643	133.170.089.407	169.304.058.558	198.231.980.126	265.017.139.331
-Jasa Borongan	139.299.176.930	153.229.094.623	174.278.136.365	188.960.285.062	226.998.027.960
-Kepegawalan	184.085.431.765	190.755.501.875	221.830.011.127	265.929.203.001	292.383.168.102
-Penyusutan Aktiva Tetap	189.085.431.765	195.993.974.942	213.270.854.668	267.432.792.131	281.199.087.165
-Lain - lain	124.874.339.997	130.361.773.997	193.529.343.511	219.189.276.147	253.172.091.138
Labra (Rugi) Usaha	(1.477.816.404.734)	(1.625.598.045.207)	(1.725.488.006.607)	(2.133.363.039.007)	(2.828.019.895.087)
Pendapatan Beban Lain - lain	6.185.488.604	6.803.993.463	7.633.679.767	8.890.126.180	10.172.210.375
-Pendapatan Bunga					
-Pendapatan Lain - lain	64.285.260.028	70.713.786.031	82.085.125.604	89.133.289.165	105.085.125.604
-Beban Pinjaman	(32.636.271.426)	(35.899.898.569)	(40.979.649.113)	(39.119.291.132)	(50.979.650.193)
-Beban Pensiun	(14.153.052.568)	(15.568.357.825)	(17.895.214.889)	(20.727.198.297)	(22.895.214.349)
-Beban Lain - lain	(4.568.948.765)	(5.025.843.642)	(6.381.350.184)	(9.182.090.127)	(7.381.350.184)
-Beban Selisih Kurs	(6.741.538.665)	(7.415.692.532)	(9.195.231.651)	(11.214.583.429)	(13.656.700.503)
Labra Rugi Sebelum PPh Badan	(1.471.650.956.130)	(1.618.794.051.744)	(1.717.854.326.840)	(2.124.472.912.827)	(2.817.847.684.712)
-Beban Pajak					
-Beban Pajak Kini					
-Beban Pajak Tangguhan					
Labra (Rugi) Bersih	(1.471.650.956.130)	(1.618.794.051.744)	(1.717.854.326.840)	(2.124.472.912.827)	(2.817.847.684.712)
Labra Yang DiARTIBUSIKAN Kepada					
-Pemilik Entitas Induk	(1.471.650.956.130)	(1.618.794.051.744)	(1.717.854.326.840)	(2.124.472.912.827)	(2.817.847.684.712)
-Kepentingan Non Pengendali					

Hasil self assesment penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada PT PLN
(Persero) periode tahun 2014 s/d 2018 sebagai berikut :

NO	Aspek Pengujian	BOBOT	TAHUN				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Aspek Komitmen	7%	5,45%	5,39%	5,94%	5,98%	6,39%
2	Aspek Pemegang Saham	9%	7,49%	7,49%	7,80%	7,58%	7,93%
3	Aspek Dewan Komisaris	35%	31,67%	32,95%	32,34%	32,82%	32,95%
4	Aspek Direksi	35%	31,33%	32,79%	31,09%	31,52 %	31, 89%
5	Aspek Pengungkapan Informasi & Transparansi	9%	8,68%	7,84%	8,09%	8,25%	8,17%
6	Aspek Lainnya	5 %	0	0	1,88 %	1,25 %	0,63%
TOTAL NILAI		100 %	84,62 %	86,46 %	87,14 %	87,40 %	87,96 %

SUMBER DATA :WWW.PLN.CO.ID



Lampiran

Lembaran Wawancara

Analisis Good Corporate Governance Dalam meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara

Tempat Penelitian	PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara
Nama Mahasiswa	MHD IRFAN SYAHPUTRA
Nama Pegawai	ANDI ARIANTO
Jabatan	Manager Bagian Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan
Waktu Wawancara	SEPTEMBER 2019

No	Unsur Wawancara	Ya	Tidak	Alasan/Keterangan
1	Apakah perusahaan menganut prinsip keterbukaan ? Jika ya, bagaimana prinsip keterbukaan tersebut ?	✓		berdasarkan peraturan perundang – undangan.
2	Apakah sudah sepenuhnya informasi perusahaan disediakan dengan jelas, tepat waktu, akurat dan mudah di akses ?	✓		Sudah, dapat diakses melalui situs www.pln.co.id dan call center 123.
3	Apakah perusahaan memiliki kejelasan dalam Struktur Perusahaan?	✓		
4	Apakah perusahaan melakukan pengawasan pelaksanaan tugas ? Jika ya, bagaimana hal itu dilakukan?	✓		Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal dalam pengelolaan perusahaan.
5	Apakah perusahaan sudah sepenuhnya menjalankan tanggungjawab sosial kepada lingkungan dan masyarakat?	✓		Sudah
6	Apakah perusahaan sudah taat dalam menjalankan peraturan?	✓		
7	Apakah sering terjadi pelemparan tugas dan tanggungjawab kepada pihak satu dengan pihak yang lain?		✓	
8	Apakah perusahaan ingin menaikkan kinerja keuangan perusahaan ? jika ya ,Bagaimana cara perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan?	✓		Dengan cara menaikkan laba perusahaan dan menambah konsumen. dan untuk PLN sendiri sudah ada tol listrik sumatera diharapkan dapat merendahkan beban perusahaan.
9	Apakah perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan?	✓		Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan

10	Apakah ada tindakan dari perusahaan untuk menerima karyawan secara adil tanpa membedakan SARA,gender dan golongan fisik?	✓	Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras dan kondisi fisik
----	--	---	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : MHD IRFAN SYAHPUTRA
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 28 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Karya Setuju Gg. Bilal No. 4
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Syahrizal Lubis
Ibu : Asnidah
Alamat : Jl. Karya Setuju Gg. Bilal No. 4

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 067097 Medan Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 16 Medan Tamat Tahun 2012
3. SMA Swasta Dharmawangsa Medan Tamat Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019

Medan, Oktober 2019

MHD IRFAN SYAHPUTRA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 884/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/12/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 6/12/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mhd Irfan Syahputra
NPM : 1505170431
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah : 1. Munculnya krisis ekonomi finansial yang terjadi di Asia sejak tahun 1997, diawali dari krisis Jepang pada tahun 1990 yang sangat mempengaruhi kinerja dari negaranegara di kawasan Asia, salah satunya Indonesia. Isu penerapan seputar Good Corporate Governance menyertai munculnya krisis tersebut, sebagai alasan utama terjadinya krisis ekonomi se-Asia yang telah dikemukakan oleh Sachs (1998) dalam Muhaimin (2009:105). Good Corporate Governance (GCG) pada dasarnya merupakan sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengelolaan usaha untuk melancarkan hubungan antar manajemen, pemegang saham, dan pihak lainnya yang berkepentingan, tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam aspek yang lebih luas penerapan prinsip GCG untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar. Keberhasilan penerapan GCG, ketika perusahaan mampu menjalankan fungsi akuntabilitas, fairness, transparency, tanggungjawab, dan independensi secara menyeluruh di setiap bagian dalam perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan melalui laporan keuangan yang menggambarkan bagaimana keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan salah satunya adalah dengan melakukan suatu teknik analisis rasio. Kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan masih menjadi ukuran penilaian kinerja perusahaan yang paling banyak digunakan. Dengan laporan keuangan yang dibuat dan dilaporkan oleh perusahaan sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, principal dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana perusahaan tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta memberikan kompensasi kepada anggota atau pegawai perusahaan, salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance).
2. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (KDPPLK-PSAK paragraf 07 tahun 2009).



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

Menurut PSAK No. 1 paragraf 07 Tahun 2009 Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Untuk melihat kestabilan perusahaan menjalankan usahanya, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan indikator kinerja perusahaan diatas sebagai alat prediksi kondisi financial distress. Rasio financial leverage merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Rencana Judul : 1. Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan
2. Analisis Laporan Keuangan Melalui Aspek Ratio Financial
3. Analisis Penjualan Energi Listrik dalam Meningkatkan Perolehan Laba

Objek/Lokasi Penelitian : PT PLN PERSERO

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Mhd Irfan Syahputra)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 884/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/6/12/2018

Nama Mahasiswa : Mhd Irfan Syahputra
NPM : 1505170431
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Keuangan
Tanggal Pengajuan Judul : 6/12/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor atau;
Alternatif judul lainnya.....

Nama Dosen pembimbing : *Dr. Mayara SE, M.P.* (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : *Analisis Good Corporate Governance di
Majelis Ulama Indonesia* (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
[Signature] 6/12/2018
(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, *17 Juli 2019*
Dosen Pembimbing
[Signature]
Dr. Mayara Sari



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 2019 M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M H D I R F A N S Y A H P U T R A

NPM : 1 5 0 5 1 7 0 9 3 1

Tempat.Tgl. Lahir : M E D A N 2 8 J A N U A R I
1 9 9 8

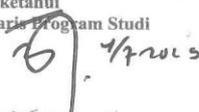
Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : J L K E L Y O S S U D A R S O
N O 2 8 4 M E D A N
K O D E ' P O S 2 0 1 1 5

Tempat Penelitian : P T P L N P E R S E R O U N I E
I N D U E W I L A Y A H
S U M A T E R A U T A R A

Alamat Penelitian : J L K L Y O S S U D A R S O
N O 2 8 4 M E D A N
K O D E ' P O S 2 0 1 1 5

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan
Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(Atriawati Sarasih Sembiring...)

Wassalam
Pemohon

(Mhd Irfan Syahputra...)



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1681 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019 Medan, 05 Dzulqaidah 1440 H
Lampiran : - 07 Juli 2019 M
Perihal : **IZIN RISET**

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara
Jln. Yos Sudarso No. 284
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Mhd Irfan Syahputra
NPM : 1505170431
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. Januri, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



PT PLN (Persero)
UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA UTARA

Jl Komodor Laut Yos. Sudarso No. 284 Medan 20115
Telepon : (061) 6615155

Facsimile : (061) 6613789

Website : www.pln.co.id

Nomor : 0532/SDM.06.03/WSU/2019
Lamp : Ada
Sifat : -
Perihal : Persetujuan Riset

20 Juli 2019

Kepada:
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3
Medan - 20238

Membalas surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No.1681/IL3-AU/UMSU-05/F-2019 tanggal 07 Juli 2019 perihal Permohonan Izin Riset, maka dengan ini diberitahukan bahwa Mahasiswa sebagaimana tersebut dibawah ini :

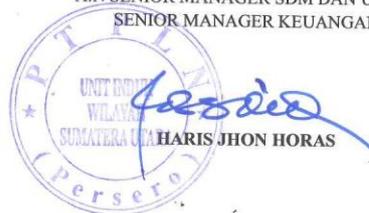
No.	Nama	NPM	Jurusan
1.	Mhd Irfan Syahputra	1505170431	Akuntansi

Dapat kami setujui untuk melaksanakan Riset di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara mulai tanggal 15 Juli – 15 Oktober 2019 dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan Riset di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara hanya mengizinkan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak di perkenankan untuk disajikan kepada pihak lain
2. Apabila dalam pelaksanaan Riset dimaksud dibutuhkan angka ataupun data keuangan dan hal lain yang menyangkut rahasia perusahaan, tidak akan dilayani.
3. PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara tidak menyediakan fasilitas selama Riset
4. Selama melaksanakan Riset dimaksud harus tunduk dan taat serta mematuhi segala peraturan yang berlaku pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara dan yang bersangkutan wajib menggunakan pakaian / kemeja warna putih dan rok / celana warna gelap.
5. Menandatangani surat keterangan terlampir.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

A.N SENIOR MANAGER SDM DAN UMUM
SENIOR MANAGER KEUANGAN





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 2246 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Peretujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **13 April 2019**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Mhd. Irfan Syahputra**
N P M : **1505170431**
Semester : **IX (Sembilan)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Unit INPOK Wilayah Sumatera Utara**

Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Maya Sari, SE., Ak., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 26 Agustus 2020**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : **25 Dzulhijjah 1440 H**
26 Agustus 2019 M

Dekan ✓



H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : MHD IRFAN SYAHPUTRA
N.P.M : 1505170431
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Proposal : ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
9/7.2019 18	Bab I : - Teori Teori Perilaku - Model Perilaku yg muncul & mengapa muncul - masalah		
	Bab II : - Penelitian - Terdiri dari + 10 penelitian sbg - Guna Citra dan yg sd ada - kerangka berpikir		
	Referensi : - Guna Mendukung		
16/7.2019 18	- Penelitian Terdiri kerangka berpikir - Referensi : Guna Mendukung - Guna		
24/7.2019 18	Ace, Simulasi proposal		

Pembimbing Proposal

Dr. MAYA SARI, SE, M.Si

Medan, Juli 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Kamis 12 September 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : Mhd Irfan Syahputra
N.P.M. : 1505170431
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 28 Januari 1998
Alamat Rumah : Jln. Karya Setuju Gg. Bilal No. 04
Judul Proposal : Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	IBM lebih jelasnya
Bab II
Bab III	wawancara
Lainnya	Sistematika penulisan Daftar Pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, 12 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari., SE, AK, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembanding

Sukma Lesmana, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Kamis, 12 September 2019 menerangkan bahwa:

Nama : Mhd Irfan Syahputra
N .P.M. : 1505170431
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 28 Januari 1998
Alamat Rumah : Jln. Karya Setuju Gg. Bilal No. 04
JudulProposal : Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Dr. Hj. Maya Sari, SE, AK, M.Si*

Medan, 12 September 2019

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Pembimbing

Dr. Hj. Maya Sari., SE, AK, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembanding

Sukma Lesmana, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



Unggul | Cerdas | Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 6068 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 05 Safar 1441 H
04 Oktober 2019 M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara
Jln. Yos Sudarso No. 284
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Mhd Irfan Syahputra
N P M : 1505170431
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan



H. Januri, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.

SURAT KETERANGAN

UIW SUMATERA UTARA

Nomor : 0091 Kt/SDM.06.03/080000/2019

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor : 6068/II.3-AU/UMSU-05/F/2019 tanggal 04 Oktober 2019, yang bertanda tangan di bawah ini, Senior Manager Bidang SDM Dan Umum PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara, menerangkan bahwa :

No.	N a m a	N P M	Jurusan	Universitas
1.	Mhd. Irfan Syahputra	1505170431	Akuntansi	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Benar yang bersangkutan **telah** melaksanakan Riset pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sumatera Utara, dari tanggal 15 Juli – 15 Oktober 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 Oktober 2019

PLH SENIOR MANAGER SDM DAN UMUM
MANAGER PENGEMBANGAN SDM



DEWI TATIANA